

Sopir Truk Dipalak di Kalideres, Pelakunya Ternyata Masih Remaja

JAKARTA (IM) - Polsek Kalideres menangkap seorang remaja berinisial ME (16) yang diduga memalak sopir truk di Jalan Daan Mogot, Kalideres, Jakarta Barat. Penangkapan ME berawal dari viralnya sebuah video di media sosial terkait adanya dugaan kasus pemalakan di Jalan Daan Mogot.

Kapolsek Kalideres AKP Hasoloan Situmorang mengatakan, dugaan pemerasan terhadap sopir truk di Jalan Raya Daan Mogot terjadi pada Jumat (22/10), sekitar pukul 14.40 WIB. Pihaknya mendapatkan laporan terkait viralnya video dugaan pemalakan sopir truk.

"Kami langsung gerak ke TKP dan melakukan olah TKP dan cari keterangan dari saksi. Dari olah TKP dan didapati mengarah ke satu orang diduga kuat ada dalam video viral tersebut," ujar Hasoloan di Mapolsek Kalideres, Minggu (24/10) sore.

Polisi kemudian mendapatkan bahwa ME tinggal di Semanan, Kalideres. Polisi lalu menuju ke rumah ME dan berhasil mengamankan pelaku atas bantuan warga.

"Kemudian dilakukan interogasi awal, diwawancara bahwa yang bersangkutan mengakui melakukan itu dan viral di dalam video tersebut adalah ME," ujar Hasoloan menambahkan.

Polisi menyita sejumlah barang bukti berupa topi dan pakaian yang digunakan oleh ME saat beraksi. Polisi pun menemukan kecocokan dari topi dan pakaian dengan yang ada di dalam video.

Atas perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 356 KUHP tentang pemerasan dengan ancaman hukuman penjara selama sembilan tahun. Namun, pihak polisi masih menunggu sopir truk yang mengalami kerugian atas aksi ME.

"Untuk proses hukum yang melibatkan anak-anak kita gunakan sistem peradilan anak," kata Hasoloan.

Sebelumnya, ME terlihat menghampiri pintu-pintu sopir truk yang tengah melintas. Ia bahkan memukul kaca sopir untuk meminta sopir truk turun. Sopir truk yang merekam video menyebut ME sedang memalak. **lus**

Polisi Minta Rachel Vennya Membawa Mobil Alphard Bernopol RFS Saat Diperiksa

JAKARTA (IM) - Penyidik Subdit Gakkum Ditantas Polda Metro Jaya meminta selebgram Rachel Vennya agar membawa mobil Alphard miliknya dengan nomor polisi B 139 RFS saat menjalani pemeriksaan pada Selasa (26/10).

Rachel Vennya diperiksa terkait penggunaan mobil bernopol RFS semula yang diadwalkan Senin (25/10) diundur, Selasa.

Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo mengatakan, Rachel diminta bawa mobil Alphard miliknya itu untuk menentukan mengenai pelanggaran Pasal 280 juncto Pasal 68 terkait Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB).

"Atau Pasal 288 terkait tidak dapat menunjukan STNK. Makanya kita minta data membawa kendaraan yang digunakan di Polda Metro Jaya malam hari itu," kata Sambodo saat ditemui wartawan di gedung Subdit Gakkum Polda Metro Jaya, Senin (25/10).

Sambodo menjelaskan bahwa pemeriksaan terhadap Rachel hanya seputar nomor kendaraan B 139 RFS yang terpasang pada mobil Alphard berwarna hitam. Peralnya nopol itu tercatat pada database ada pada mobil Alphard milik Rachel berwarna putih.

"Kita akan lihat seperti apa, apa memang kendaraan sudah berganti warna tapi belum diganti STNK-nya, atau nopol ditempelkan di

kendaraan lain yang tidak sesuai penggunaannya," kata Sambodo.

Penggunaan pelat nomor pada kendaraan Rachel yang diduga berbeda terbongkar setelah dirinya menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya, Kamis (21/10). Rachel bersama kekasihnya, Salim Nauderer serta managernya, Maulidia Khairunnisa menjalani pemeriksaan terkait kaburnya dari karantina di Wisma Atlet.

Saat itu Rachel menumpang mobil Alphard warna hitam dengan nopol B 139 RFS. Nomor kendaraan itu menjadi sorotan karena awalnya disebut menggunakan kode pejabat.

Sebagaimana diketahui, nomor kendaraan berakhiran RFS merupakan tanda nomor kendaraan bermotor (TNKB) untuk pejabat negara. Penggunaan plat nomor ini diatur oleh kepolisian melalui Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rekomendasi STNK dan TNKB (pelat motor) khusus dan rahasia bagi kendaraan bermotor dinas.

Sementara Sambodo berdasarkan data base yang ada, mobil Alphard Vellfire berplat B 139 RFS milik Rachel itu bukan merupakan kode khusus RFS pada umumnya milik pejabat. Nopol yang ada pada mobil Rachel itu memiliki tiga angka. Sementara untuk nomor kendaraan khusus merupakan empat angka. **lus**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



KABARESKRIM POLRI TINJAU VAKSINASI COVID-19 DI CILEGON

Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto (tengah) didampingi Kapolda Banten Irjen Pol Rudy Heriyanto (ketiga kiri) berbincang dengan warga saat meninjau vaksinasi COVID-19 di Alun-alun Cilegon, Banten, Senin (25/10). Acara yang digelar oleh alumni Akabri 89 bekerja sama dengan Polri tersebut ditujukan untuk mempercepat penuntasan program vaksinasi COVID-19 untuk mewujudkan kekebalan komunal (Herd Immunity) di Indonesia.

Polri: Tersangka Pinjol Ilegal Bikin 95 Koperasi Simpan Pinjam Fiktif

Polda Jatim kembali membekuk tiga debt collector pinjaman online (pinjol). Dalam melakukan penagihan mereka kerap mengancam dan meneror nasabahnya dengan berbagai cara.

JAKARTA (IM) - Direktur Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Bareskrim Polri, Brigjen (Pol) Helmy Santika mengungkapkan, salah seorang tersangka sindikat pinjaman online ilegal berinisial JS, berperan untuk mengurus dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membentuk koperasi simpan pinjam (KSP).

Salah satu KSP yang ia

buat adalah KSP Solusi Andalan Bersama (SAB). Selain itu, penyidik juga menemukan JS membuat 95 KSP fiktif lainnya.

"Salah satu KSP SAB yang dibuat tersangka JS, kami temukan ada sejumlah 95 KSP lain yang dibuat tersangka JS. Dan ini semuanya fiktif," kata Helmy dalam konferensi pers di Bareskrim Polri, Jakarta,

Senin (25/10).

Helmy mengatakan, penyidik Bareskrim Polri terus berkoordinasi dengan kementerian/lembaga terkait untuk mendalami proses perizinan KSP tersebut. Menurut Helmy, selain berperan mengurus dokumen untuk pendirian KSP, JS juga berperan mencari, merekrut, memfasilitasi warga negara asing (WNA) yang mau menjadi investor ke perusahaan yang ia dirikan. JS yang merupakan warga negara Indonesia (WNI) menjual KSP itu kepada WNA.

Dalam pengungkapan kali ini, Bareskrim juga menangkap DN dan SR. Mereka berperan sebagai direktur dan pembantu

lainnya.

"Ketiganya sudah kita lakukan penangkapan dan penahanan," ujar dia. Helmy mengatakan, penyidik menyita barang bukti berupa duit Rp 20,4 miliar, 87 akta pendirian PT, 21 akta pendirian KSP, dan 19 buku tabungan dan ATM.

Debt Collector Dibekuk

Sementara itu, jajaran Polda Jatim membekuk tiga tersangka kasus dugaan penagihan nasabah perusahaan pinjaman online (pinjol). Mereka adalah ASA (31), warga Bogor, Jawa Barat. Kemudian RH alias Asep (28) warga Bekasi Jawa Barat dan APP (27) warga Surabaya.

Kasus ini terungkap setelah pada Desember 2020, BSB (pelapor) mengajukan pinjaman online (pinjol) di Rupiah Merdeka dan Dana Now. Pada Februari 2021, pinjaman BSB sudah lunas. Namun, pada awal Juli 2021, BSB menerima pesan penagihan dari pihak perusahaan pinjol. Antara lain, KSP Planet Bahagia, KSP Bos Duit, Dana Hebat dan Lucky Uang.

Saat itu, ASA mengirim SMS ke BSB dengan kalimat "Peringatan Anjing Babi (BSB), kau bayar tagihannya di aplikasi (nama pinjol) sekarang juga. Jangan sampai kubut malu ke kontak2 lu dan kusebar wajah lu ke media sosial dan ku buat pengalangan dana ke teman atau saudara kau tak. Bayar sekarang juga babi".

Pesan dengan kalimat yang sama juga dikirim RH ke BSB. Pada 17 Juli 2021, BSB membuat pengaduan di Subdit V/Siber Ditreskrimsus Polda Jatim. Pada Agustus-September 2021, penyidik melakukan serangkaian proses penyelidikan.

Pada 15 Oktober 2021, petugas berhasil mengamankan

an ASA di Perum Samudra Residence, Bogor, Jawa Barat. Lalu pada 18 Oktober 2021, petugas berhasil mengamankan RH alias Asep di Polda Jatim.

Kapolda Jatim Irjen Pol Nico Afinta mengungkapkan, para tersangka digaji oleh perusahaan sebesar Rp4,2 juta setiap bulannya. Para tersangka juga mendapat fasilitas dari perusahaan berupa kuota internet Rp90.000 setiap bulannya. Selain itu, para tersangka mendapat insentif jika penagihan tersebut berhasil mencapai sebesar 65 persen dari total penagihan dalam kurun waktu satu minggu.

"Tersangka akan mendapatkan Rp162.000 di luar gaji," kata Nico Afinta di Mapolda Jatim, Senin (25/10).

Sedangkan tersangka APP (27) merupakan karyawan perusahaan pinjaman online PT Duyung Sakti Indonesia. APP bertugas sebagai desk collection. Kasus yang menjerat APP bermula pada Kamis (7/10), korban mendapatkan pesan masuk WhatsApp dari APP yang mengaku dari pihak aplikasi pinjaman online Dompet Share.

Dia melakukan penagihan dengan cara mengirimkan pesan berisi foto wajah korban dan foto KTP korban ke akun Whatsapp korban disertai kalimat "bagus ini foto dan KTP ini diviralkan ya".

"Korban merasa takut dan terancam foto wajah dan KTP-nya disebarluaskan," kata Nico. Dalam perkara ini,

ketiga tersangka dijera Pasal 27 Ayat (4) Juncto Pasal 45 ayat (4) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Ancaman pidana penjara paling lama 6 tahun dan atau denda paling banyak Rp1 miliar. **lus**

Polisi: 90 Persen Pengendara di Jakarta Sudah Patuh terhadap Aturan Ganjil-Genap

JAKARTA (IM) - Sekitar 90 persen pengendara di Jakarta telah mematuhi aturan pembatasan kendaraan berdasarkan plat nomor ganjil-genap. Demikian hasil evaluasi yang dilakukan Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya terkait ganjil genap di 13 ruas jalan di Jakarta yang sudah diberlakukan mulai Senin (25/10) pagi.

Kombes Sambodo Purnomo Yogo mengatakan, tidak banyak pelanggaran terjadi pada saat pemberlakuan ganjil genap di 13 ruas jalan di Jakarta pada Senin (25/10) pagi.

"Kalau hasil pemantauan tadi pagi, laporan dari anggota di lapangan sudah cukup baik, 90 persen sudah mengikuti aturan," ujar Sambodo di kantor Subdit Gakkum Ditantas Polda Metro Jaya, Senin (25/10).

Sambodo mengatakan, para pelanggar yang terjaring di 10 lokasi tambahan di luar Jalan Sudirman, Thamrin, dan Rasuna Said hanya ditegur.

Dia pun tak menampik masih ada pelanggar ganjil genap yang terjaring di 10 lokasi tambahan pada Senin pagi kemarin.

"Masih ada beberapa (pelanggar) tapi sudah ditegur anggota. Tapi kalau hanya di Jalan Sudirman,

Thamrin, dan Rasuna Said, saya rasa 99 persen masyarakat sudah patuh," katanya.

Berdasarkan pantauan hari pertama diberlakukan kembali kebijakan ganjil-genap (Gage) di sejumlah ruas jalan, banyak kendaraan yang dihentikan polisi, seperti yang terpantau di ruas Jalan S Parman dan Jalan Tomang Raya, Senin (25/10).

Sat Lantas Wilayah Jakarta Barat bersama Dinas Perhubungan memberhentikan sekitar 30 kendaraan yang plat nomornya angka terakhir genap.

"Untuk hari pertama ini dari pagi 06.00 udah sekitar 20 sampai 30 unit kendaraan yg sudah kita stop kita ambil tindakan berupa teguran, himbauan, untuk sementara hari pertama untuk selanjutnya kita ambil tindakan," kata Kanitrujawali Jakarta Barat Iptu Karta kepada wartawan di lokasi.

Karta mengatakan para pengendara yang diberhentikan tersebut banyak yang belum tersosialisasi dengan adanya kebijakan gage yang berlaku mulai Senin (25/10). Untuk itu, pihaknya sementara ini hanya memberikan sosialisasi atau imbauan.

"Alasan mereka rata-rata tidak tahu dan ada juga sebagian emergency nganter ke darmasis dan harapan kita, ya

kita prioritaskan kalau orang sakit ya karena memang sakit kita prioritaskan," ujar Karta.

Sebelumnya, Polda Metro Jaya bersama Pemprov Jakarta menambah titik kebijakan gage (gage). Dari tiga titik sebelumnya kini menjadi 13 ruas jalan.

Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo sebelumnya mengatakan, titik gage secepat diperluas setelah pihaknya menggelar rapat bersama Dishub.

"Guna tetap mengendalikan mobilitas maka rapat tadi memutuskan bahwa titik gage yang tadinya 3 kawasan ini menjadi 13 kawasan," kata Kombes Sambodo dalam konferensi pers di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (22/10) lalu.

Sambodo menyebut jam operasional gage dimulai sejak pukul 06.00-10.00 WIB dan 16.00-21.00 WIB. Kebijakan ini berlaku kecuali hari libur. Berikut 13 titik ganjil genap di Jakarta: Jalan Jenderal Sudirman, Jalan MH Thamrin, Jalan Rasuna Said, Jalan Fatmawati, Jalan Panglima Polim, Jalan Sisingamaraja, Jalan MT Haryono, Jalan Gatot Subroto, Jalan S Parman, Jalan Tomang Raya, Jalan Gunung Sahari, Jalan DI Panjaitan, dan Jalan Ahmad Yani. **lus**



KECELAKAAN PESAWAT KARGO DI ILAGA PAPUA Pesawat jenis karavan milik maskapai Smart Air dengan registrasi PK-SNN mengalami kecelakaan di Bandara Aminggaru Ilaga, Kabupaten Puncak, Papua, Senin (25/10). Kecelakaan pesawat kargo diduga akibat cuaca buruk tersebut mengakibatkan pilot meninggal dunia.

Seorang Wanita di Bekasi Lapor Polisi, Merasa Tertipu Investasi Crypto

BEKASI (IM) - Seorang wanita asal Bekasi melaporkan dugaan penipuan investasi melalui aplikasi cryptocurrency bodong. Korban inisial RDS (23) membuat laporan di Polsek Medan Satria terkait aplikasi investasi bodong yang membuatnya rugi ratusan juta rupiah.

"Betul (sudah lapor ke polisi), karena kalau ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) engga ada omongan dan engga ngerti juga," ujar RDS saat dikonfirmasi wartawan, Senin (25/10).

Menurut pengakuan RDS, awalnya ada orang yang mengajak untuk berinvestasi di cryptocurrency. "Awalnya dari medsos ada yang mengenalkan aplikasi ini ke saya diajarkan dari pertama kali sampai dapat ID dll. Pokoknya sampai semuanya sampai ke convert rupiah, cara tradingnya gimana, cara withdraw (cairin uang) gimana dijelasin di situ semuanya,"

ujarnya. Ia menjelaskan, saat awal menggunakan aplikasi tersebut withdraw berjalan lancar. "Kebetulan yang pertama withdraw-nya bisa masuk ke ATM saya profitynya, terus yang kedua ketiga itu ngga bisa," ungkapnya.

Melalui kenalan di media sosial tersebut, korban mengaku diarahkan untuk transaksi di aplikasi tersebut. Ia diminta menunggu arahan untuk membeli atau menjual produk di dalam aplikasi. "Dia akan dikasih tahu kapan kamu harus beli, kapan kamu harus jual, ada yang shortterm, ada yang longterm. Sudah diajarkan dari tanggal 11-19 dan disuruh beli sekarang dan kamu harus kumpulin uang misalnya 3000 USD dan profitynya itu mantep misalnya 1000 USD tapi ngga bisa withdraw," jelasnya.

RDS mengaku sejak 11 Oktober 2021, dirinya telah mengalami kerugian hingga Rp 325 juta. **lus**



KASUS TINDAK PIDANA ITE DI JATIM

Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nico Afinta (tengah) menunjukkan tersangka dan barang bukti saat ungkap kasus tindak pidana Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) di Polda Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Senin (25/10). Polda Jawa Timur menangkap tiga tersangka yang merupakan penagih dari dua perusahaan pinjaman online (pinjol) ilegal yang diduga melakukan pengancaman terhadap nasabahnya serta mengamankan sejumlah barang bukti di antaranya laptop, telepon selular serta kartu telepon selular.

Ditangkap Polisi, Pelaku Eksibisionis di Jalan Sudirman Tak Tahu Aksinya Viral

JAKARTA (IM) - Pelaku eksibisionis terhadap perempuan di Jalan Sudirman ditangkap aparat gabungan Satuan Polisi Pamong Praja dan pihak kepolisian.

Kepala Satpol PP Jakarta Pusat Bernard Tambunan mengatakan, penangkapan bermula ketika petugas melakukan penysiran terhadap penyandang kesejahteraan sosial (PMKS) di sekitar Stasiun Sudirman, Jakarta Pusat pada Sabtu (23/10) malam. Di sana petugas menemukan ada satu PMKS yang ciri-cirinya mirip dengan pelaku eksibisionis yang videonya viral. Akhirnya pihak Satpol PP pun berkoordinasi dengan pihak kepolisian.

"Polsek Tanah Abang yang menangkap di situ bareng Satpol PP," kata Bernard saat dikonfirmasi, Senin (25/10).

Pelaku ditangkap di wilayah Kelurahan Karet Tengsin, Tanah Abang, tak jauh dari Stasiun Sudirman yang menjadi tempatnya melakukan aksi eksibisionis.

"Dia ditangkap lagi berdiri-berdiri di situ. Kemudian dibawa ke Polsek Metro Tanah Abang untuk proses lebih lanjut," ujar Bernard.

Kapolsek Tanah Abang AKBP Singgih Hermawan membenarkan adanya penangkapan terhadap pelaku eksibisionisme.

"Sudah ditangkap, lagi diperiksa di Polsek Metro Tanah Abang," kata Singgih.

Singgih mengatakan, pelaku ditangkap berdasarkan ciri-ciri dalam rekaman CCTV yang viral di media sosial.

"Ditangkap di sekitar lokasi kejadian. Dia (pelaku) engga tahu kalau viral," ujarnya.

Video aksi eksibisionis ini viral setelah diunggah oleh korban melalui akun tiktok @embaak, Kamis (21/10). Peristiwa itu terjadi pada 15 Oktober lalu pukul 19.00 WIB. Lokasinya yakni di trotoar menuju Stasiun Sudirman.

"Jadi beberapa waktu lalu gue sempat ketemu sama pelaku eksibisionis di jalan dari kantor gue menuju Stasiun Sudirman," ucap korban dalam video tersebut.

Dalam video yang berasal dari rekaman CCTV terlihat jalan trotoar sedang sepi dari pejalan kaki. Pelaku terseret kamera menunggu di pojokan jalan. Begitu korban melintas, pelaku langsung membuka celananya dan menunjukkan alat kelaminnya. Korban pun langsung seketika berlari ke arah stasiun.

"Gue nangis, gw lari, gue teriak," ujar korban. Setelah korban lari menghindari, si pelaku eksibisionis juga langsung kabur ke arah berlawanan. **lus**